

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Pada tahun 280 sebelum masehi di Timur Tengah (Pelabuhan Alexandria) sudah ada rambu suar di bukit Pharos dan pada tahun 1700 di setiap pelabuhan dibuat api unggun sebagai sarana bantu navigasi pelayaran. Pada tahun 1700-an lampu minyak bersumbu, lampu pembakar uap minyak dan gas. Suar wadah lampu loncatan arus listrik dan suar bola lampu kawat pijar tungsten. Peralatan optic mengimbangi perkembangan ini mula-mula dengan sistem pemantulan cahaya (*reflector*) dan kemudian dengan lensa. Cahaya *acetelyn* mempunyai tempat yang istimewa dalam sejarah sarana bantu navigasi pelayaran terutama karena menjadi alat pertama yang dapat diandalkan untuk mengotomatiskan menara. Pelampung dan rambu suar dalam jangka waktu awal abad 20. Sistem pencahayaan *acetelyn* yang paling terkenal menyandang nama perusahaan AGA (Aba Gas Accumulator Company Swedia) dan berasal dari penemuan Gostaf Daleh. Penemuan utama antara lain meliputi:

1. Metode produksi untuk menghasilkan, memurnikan dan mengeringkan *acetelyn* dalam jumlah banyak.
2. Rancangan sebuah cylinder yang dipindah-pindahkan untuk daya untuk memperoleh jangkauan cahaya tertentu dari sebuah optik yang ada.

Untuk Mengantisipasi terjadinya kepadatan lalu lintas yang ada di wilayah perairan Indonesia Kementerian Perhubungan laut memiliki salah satu unit pelaksanaan teknis yaitu Kantor Distrik Navigasi yang memiliki tugas khusus untuk menyusun rencana sarana bantu navigasi pelayaran, untuk mempermudah nahkoda dalam memasuki alur pelayara untuk meminimalisir kecelakaan yang ada di perairan Indonesia.

Khususnya pada wilayah perairan Jawa tengah diperlukan optimalisasi sarana bantu navigasi pelayaran secara efektif dan penempatan petugas Sarana Bantu Navigasi Pelayaran yang handal guna memantau, mengamati dan merawat peralatan yang ada di Wilayah Jawa Tengah agar semua pengguna jasa laut merasa aman melintasi perairan Jawa Tengah telah difungsikan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran yang dapat menentukan arah dan pengambilan posisi yang baik.

Dalam pelaksanaan tugasnya, beberapa kendala yang dihadapi kantor Distrik Navigasi terutama untuk kapal KN.SUAR 11 entang kerusakan sarana bantu navigasi yang dikarenakan oleh cuaca, serta gelombang air laut yang mengakibatkan rusaknya pelampung suar, menara suar, dan beberapa sarana alat bantu navigasi pelayaran. Sebagai contoh pada tanggal 11 oktober 2018 – 16 oktober 2018 kapal KN.SUAR 11 melakukan pemeriksaan dan perbaikan terhadap SBNP di daerah pulau karimun jawa dan sekitarnya dan menemukan hasil yaitu kurang optimalnya pancaran lampu navigasi pada menara suar yang di akibatkan oleh cuaca yang buruk, pancaran yang redup ini diakibatkan cuaca buruk, karena energi yang di gunakan untuk menghidupkan lampu menara suar menggunakan panel surya, sehingga ketika cuaca buruk panel surya tidak bekerja secara maksimal, oleh karena itu perawatan dan pemeliharaan ini dilakukan guna meminimalisir kecelakaan yang ada serta mempermudah olah gerak kapal saat berlayar.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah peranan kapal KN.SUAR 11 dalam optimalisasi sarana bantu navigasi pelayaran di wilayah kerja distrik navigasi kelas II semarang ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi hambatan dalam melakukan optimalisasi terhadap SBNP ?
3. Bagaimanakah prosedur perawatan dan perbaikan alat bantu navigasi yang baik dan efektif ?

## **1.3.Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan.**

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis akan menerapkan teori yang di dapat di bangku perkuliahan, studi perpustakaan, dan studi dokumen yang ditemukan langsung dalam pelaksanaan praktek darat (prada) yang dilakukan. Penulisan karya tulis ini mempunyai beberapa tujuan. Disamping di jadikan sebagai tugas Akademi serta dapat di gunakan sebagai pengetahuan secara umum dan terlebih khusus tentang upaya perawatan, dan perbaikan sarana alat bantu navigasi pelayaran yang dimiliki Distrik Navigasi Kelas II Semarang sehingga penulis ini bertujuan:

- a. untuk mengetahui peranan kapal KN.SUAR 11 dalam optimalisasi sarana bantu navigasi pelayaran di wilayah kerja distrik navigasi kelas II semarang.

- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam melakukan optimalisasi terhadap SBNP.
- c. Untuk mengetahui prosedur perawatan dan perbaikan alat bantu navigasi pelayaran yang baik dan efektif.

## **2. Kegunaan Penulisan**

Manfaat dari penyusunan ini diharapkan agar dapat dimanfaatkan dan menjadi pertimbangan serta acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bahan atau sumber informasi mengenai bidang kenavigasian khususnya di bidang Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP) Adapun manfaat penelitian dari penyusunan skripsi ini adalah:

- a. Bagi pihak Distrik Navigasi Kelas II Semarang, penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi, atas kegiatan yang dilakukan selama ini oleh Kantor Distrik Navigasi Kelas II Semarang.
- b. Agar penulis lebih mengetahui secara mendalam tentang peran Distrik Navigasi Kelas II Semarang khususnya kapal KN.SUAR 11 dalam optimalisasi sarana bantu navigasi pelayaran di wilayah kerjanya.
- c. Untuk dapat menerapkan teori yang di peroleh dan membandingkan serta menambah pengetahuan bagi penulis tentang sarana bantu navigasi pelayaran dalam bernavigasi secara aman dan menghindari bahaya-bahaya navigasi ketika menjadi perwira di atas kapal.
- d. Hasil karya tulis ini dapat penulis sumbangkan sebagai dokumentasi di perpustakaan untuk dibaca oleh seluruh civitas akademi Sekolah Tinggi Maritim dan Transport “AMNI” Semarang.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Untuk menghindari pemahaman meluas, maka Penulis memberikan batasan pada Laporan Karya Ilmiah ini berjudul : “VESSEL NAVIGATION SERVICE ( KN.SUAR 11 ) Dalam Optimalisasi SBNP Di Wilayah Kerja Distrik Navigasi Kelas II Semarang” yang meliputi:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang tujuan penulisan, yaitu alasan mengapa penulis membuat karya tulis ilmiah dengan judul “VESSEL NAVIGATION SERVICE ( KN.SUAR 11 ) Dalam Optimalisasi Sbnp Di Wilayah

Kerja Distrik Navigasi Kelas II Semarang”. Selain itu penulis juga membuat latar belakang masalah, yaitu sebagai dasar penulis membuat karya tulis ilmiah ini. Dalam kasus ini penulis membuat karya tulis ini dikarenakan ada suatu kejadian dimana kurang adanya optimalisasi dan juga kurangnya perhatian dan perawatan, dan perbaikan alat bantu navigasi pelayaran dapat membahayakan keselamatan kapal, muatan, dan penumpangnya. Setelah itu penulis menyimpulkan rumusan masalah, yaitu masalah-masalah apa saja yang dihadapi dalam proses perawatan, dan perbaikan alat bantu navigasi pelayaran di wilayah kerja distrik navigasi kelas II Semarang.

## **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis membuat tinjauan pustaka, yaitu penulis meninjau kembali hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian ini, dalam karya tulis ini penulis mengartikan, dan menjelaskan kata-kata inti dalam karya-karya tulis ilmiah ini.

## **BAB 3 : GAMBARAN UMUM OBJEK RISET**

Dalam bab ini penulis membuat metode penelitian, yaitu tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Pada bab ini urutan dalam penyusunan karya tulis ini yaitu objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

## **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan peranan kapal KN.SUAR II dalam optimalisasi SBNP di wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas II Semarang, faktor- faktor yang menjadi hambatan pada saat melakukan optimalisasi dan upaya perawatan dan perbaikan sarana alat bantu navigasi pelayaran di alur pelayaran yang baik dan efektif.

## **BAB 5: PENUTUP**

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan, dan saran-saran. Penulis karya tulis ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **DAFTAR PUSTAKA :**

Penulis, judul penulis, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan.

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN :**

Lampiran berisi keterangan tambahan yang berkaitan dengan isi karya ilmiah seperti dokumen khusus, instrument/questioner/alat pengumpul data,

ringkasan hasil pengolahan data, table, peta atau gambar. Keterangan tambahan ini dimaksudkan agar pembaca mendapat gambaran lebih menyeluruh akan proses dari penyusunan karya ilmiah.